

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat resiliensi remaja dari keluarga tidak utuh di komunitas virtual Behome.id. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sebagai sumber dukungan sosial memainkan peran penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai tekanan psikologis yang muncul akibat kondisi keluarga yang tidak utuh. Remaja dari keluarga tidak utuh cenderung mengalami perasaan kehilangan, ketidakamanan emosional, serta kesulitan dalam mengelola stres, sehingga membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial di luar keluarga.

Besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh remaja dari keluarga tidak utuh. Hal ini menegaskan bahwa resiliensi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sosial yang suportif. Hubungan yang positif dengan teman sebaya memberikan rasa diterima, dihargai, dan didukung, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan remaja untuk beradaptasi, mengelola emosi negatif, serta tetap memiliki harapan dalam menghadapi situasi sulit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dari tiga dimensi dukungan sosial. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Pada dukungan emosional merupakan dimensi yang paling dominan dalam memengaruhi resiliensi remaja dari keluarga tidak utuh di komunitas virtual Behome.id. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam ruang digital, resiliensi remaja lebih banyak dibentuk melalui penguatan aspek afektif dibandingkan bantuan material atau pemberian saran semata. Empati, perhatian, validasi perasaan, serta kehadiran psikologis menjadi kebutuhan utama bagi remaja yang mengalami kekosongan afeksi akibat disfungsi keluarga.

Secara sosiologis, dominasi dukungan emosional dapat dipahami sebagai respons terhadap melemahnya fungsi afeksi dan perlindungan dalam keluarga. Ketika rasa aman dasar terganggu, remaja membutuhkan ruang sosial alternatif untuk memperoleh penerimaan dan pengakuan. Komunitas virtual kemudian berfungsi sebagai arena pembentukan sense of belonging yang membantu remaja merasa menjadi bagian dari kelompok. Rasa memiliki tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan resiliensi karena memperkuat optimisme, harga diri, dan keyakinan untuk bangkit dari tekanan hidup.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan respon berdasarkan gender. Mayoritas responden adalah perempuan (74%), yang secara umum lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi dan mencari dukungan di ruang digital. Perempuan cenderung membangun resiliensi melalui relasi emosional yang intens dan komunikasi empatik. Sementara itu, laki-laki cenderung lebih selektif dan tertutup dalam mengekspresikan perasaan, serta lebih memanfaatkan dukungan dalam bentuk informasional dan instrumental. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial gender memengaruhi cara remaja memaknai dan memanfaatkan dukungan sosial, meskipun ruang digital relatif lebih fleksibel dan memberikan rasa aman untuk berbagi pengalaman.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa komunitas virtual Behome.id tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi digital, tetapi juga sebagai ruang sosial alternatif yang mampu menghadirkan solidaritas emosional, memperkuat identitas diri, serta membangun ketahanan psikososial remaja dari keluarga tidak utuh. Resiliensi yang terbentuk bukan sekadar kemampuan bertahan, melainkan hasil dari interaksi sosial yang menghadirkan penerimaan, pengakuan, dan dukungan emosional yang konsisten.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi resiliensi remaja dari keluarga tidak utuh. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif remaja dalam menerima dan memaknai dukungan sosial teman sebaya khususnya pada komunitas virtual.

2. Bagi Pengelola Komunitas Behome.id

Komunitas Behome.id sebagai media untuk meningkatkan resiliensi remaja dari keluarga tidak utuh, penulis menyarankan agar pihak komunitas behome.id terus meningkatkan program “ManCur (Teman Curhat)” atau Behome Touring yang terbukti memberikan dukungan nyata secara personal dan tatap muka.

3. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Pembaca diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial teman sebaya bagi remaja dari keluarga tidak utuh.. Masyarakat, khususnya remaja dan lingkungan sekitarnya, diharapkan mampu menciptakan relasi sosial yang lebih empatik, inklusif, dan suportif, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

